

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hal penting dalam melakukan aktivitas sehari- hari, namun terkadang sering diabaikan dan diremehkan oleh masyarakat terutama kalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa disibukkan dengan berbagai aktivitas baik kuliah dengan tugasnya yang banyak maupun aktivitas lainnya, sehingga cenderung kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsinya baik waktu maupun jenisnya (Keperawatan et al., 2019)

Pada awal terjadi pandemi *covid-19* memaksa masyarakat di seluruh dunia untuk melakukan aktivitas di rumah sebagai upaya mencegah terjadi penularan. Hal ini berlaku juga pada pendidikan, pemerintah mengeluarkan kebijakan melakukan *study from home*. *Study from home* menyebabkan aktivitas perkuliahan bagi mahasiswa dilakukan secara daring. Dampak dari perkuliahan daring menyebabkan pola makan pada mahasiswa menjadi tidak teratur dikarenakan terkadang jadwal dari dosen tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, seperti jadwal perkuliahan dilaksanakan lebih pagi. Tugas-tugas yang harus diserahkan kepada dosen juga selalu bersamaan, sehingga mahasiswa sering terlupakan untuk sarapan pagi ataupun makan siang. Mahasiswa cenderung memilih makanan yang pedas dan siap saji dengan alasan bisa kembali konsentrasi dengan perkuliahan daring yang dilaksanakan, sehingga sering merasa nyeri pada daerah lambung (gastritis) (Firman, F., & Rahayu, S., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), insiden di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun nya, Persentase angka kejadian gastritis di Indonesia sendiri menurut *World Health Organization* (WHO) adalah 40,8%. Angka gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus. Didapatkan data bahwa angka kejadian *gastritis* tertinggi dengan jumlah 457.452 atau 91,6% yaitu di kota Medan dan Jawa Barat menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 31,5%. (kemenkes, 2015). (Assakinah W, Burhan IR, 2018). Menurut data dari Departemen Kesehatan RI Angka persentase dari kejadian penyakit gastritis di Indonesia adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia itu sendiri cukup tinggi dengan prevalensi persentase 274.396 kasus dari 238.452.952 penduduk.

*Gastritis* merupakan proses inflamasi dalam lapisan mukosa dan submukosa lambung. Secara histopatologi dapat dibuktikan dengan adanya infiltrasi sel-sel radang pada daerah tersebut. *Gastritis* juga merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai di klinik atau ruangan penyakit pada umumnya. Penyakit ini bukan penyakit menular tapi biasanya bakteri *Helicobacter Pylori* masuk ke dalam tubuh manusia melalui makanan. (salahudin & Rosidin, 2018) Peradangan *gastritis* paling sering terjadi karena infeksi dan bakteri yang sama, yang menyebabkan sebagian besar bisul perut. Penggunaan rutin obat analgetik tertentu dan juga terlalu banyak mengkonsumsi minuman beralkohol juga dapat menyebabkan *gastritis*. *Gastritis* dapat terjadi secara tiba-tiba (*gastritis* akut). Atau muncul perlahan seiring waktu (*gastritis* kronis) (MayoClinic, 2020)

Kekambuhan merupakan keadaan di mana gejala yang sama seperti sebelumnya kembali muncul dan mengakibatkan pasien harus dirawat kembali. (Sebayang, 2011). Kekambuhan *gastritis* dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, infeksi bakteri obat penghilang nyeri, alkohol pola makan, asam empedu, stress, dan berbagai kondisi lain. Makan makanan pedas atau makanan yang memiliki kadar lemak tinggi dapat mengakibatkan gangguan pada saluran pencernaan. Pada penelitian ini tertarik pada kekambuhan *gastritis* karena jika terjadi kekambuhan itu akan mengganggu aktivitas mahasiswa baik itu perkuliahan maupun praktikum

Menurut Widiya Tussakinah (2018 ) *gastritis* dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin tetapi dari beberapa survey *gastritis* paling sering menyerang penderita di usia produktif. Pada usia produktif penderita sangat rentan mengalami kekambuhan dikarenakan tingkat kesibukan dan gaya hidup.

Pola makan adalah salah satu usaha dalam mengatur jumlah dan jenis makanan, berbagai informasi yang memberi gambaran macam dan contoh bahan kuliner yang dikonsumsi setiap hari, yang mencakup frekuensi makan, jenis kuliner dan porsi makan. Hasil penelitian membuktikan sebagian output distribusi frekuensi responden makan < 2 *gastritis*. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa frekuensi makan yang baik yaitu frekuensi makan setiap 3 dalam sehari makanan utama atau 2 kali makanan utama dengan 1 kali makanan selingan, dan dinyatakan kurang bila frekuensi makan setiap 2 kali sehari makanan utama atau kurang (Hudha dalam Pratiwi, 2013). *Gastritis* jika dibiarkan

akan mengganggu penderita dan mengganggu dalam aktivitas sehari-harinya dan akan semakin parah jika pola makan tidak diatur dengan baik dan benar (Wahyu,supono, & Hidayah,2015)

Berdasarkan hasil penelitian (Futriani et al., 2020) diketahui dari jumlah total 65 responden yang memiliki pola makan kurang baik ada 27 orang (41.5%), responden yang memiliki pola makan baik ada 38 orang (58.5%). diketahui dari jumlah total 65 responden yang tidak mengalami gastritis ada 29 orang (44.6%), responden yang mengalami ya gastritis ada 36 orang (55.4%). Dari hasil cross tabulasi antara variabel pola makan dengan kejadian gastritis menunjukan hasil statistic *Continuity Correction* diperoleh nilai P Value = 0.073 (P.Value>0.05) artinya HA ditolak dan HO diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara variabel pola makan dengan kejadian gastritis. Dari hasil uji odds ratio menunjukan (odds Ratio = Value 341) dapat diketahui bahwa mahasiswa yang pola makannya tidak baik 3 kali beresiko terkena penyakit gastritis dibandingkan dengan mahasiswa yang pola makannya baik.

Berdasarkan hasil penelitian (Keperawatan et al., 2019) diperoleh hasil bahwa yang memiliki pola makan yang baik dan mengalami kejadian gastritis sebanyak 16 remaja dengan persentase nilai 34,8 %, sedangkan remaja yang memiliki pola makan yang baik tetapi tidak terjadi kejadian gastritis sebanyak 5 remaja dengan persentase nilai 10,0 %. Dan remaja yang memiliki pola makan yang kurang baik dan mengalami kejadian gastritis berjumlah 8 remaja dengan persentase nilai 17,4 %, sedangkan remaja yang memiliki pola makan kurang baik

dan tidak mengalami kejadian gastritis berjumlah 17 remaja dengan persentase nilai 37,0 %.

Berdasarkan *studi* pendahuluan yang dilakukan kepada 10 mahasiswa D3 Keperawatan yang mengalami kekambuhan gastritis 5 mahasiswa frekuensi makan 3 kali sehari, 3 mahasiswa frekuensi makan 2 kali dan 2 mahasiswa makannya tidak teratur.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pola Makan Mahasiswa D3 Keperawatan Yang Mengalami Kekambuhan *Gastritis* di Universitas Bhakti Kencana Bandung

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana Pola makan Mahasiswa D3 Keperawatan yang mengalami kekambuhan *Gastritis* di Universitas Bhakti Kencana Bandung

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Pola makan Mahasiswa D3 Keperawatan yang mengalami kekambuhan *Gastritis* di Universitas Bhakti Kencana Bandung

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teori**

Menambah Khasanah pengetahuan ilmiah terutama asuhan medikal bedah tentang Pola makan pada Mahasiswa D3 keperawatan yang mengalami kekambuhan *gastritis*

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Universitas Bhakti Kencana Bandung**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan bacaan khususnya tentang Pola makan Mahasiswa D3 Keperawatan yang mengalami kekambuhan *Gastritis* di Universitas Bhakti Kencana Bandung

##### **b. Untuk peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian terkait dengan Pola makan Mahasiswa D3 Keperawatan yang mengalami kekambuhan *Gastritis* di Universitas Bhakti Kencana Bandung

##### **c. Penelitian Selanjutnya**

Dapat menjadi data dasar bagi peneliti lain dalam meneliti mengenai Pola makan Mahasiswa D3 Keperawatan yang mengalami kekambuhan *Gastritis* di Universitas Bhakti Kencana Bandung

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini ngebahas tentang Pola makan Mahasiswa D3 Keperawatan yang mengalami kekambuhan *Gastritis*. Lingkup materi ini merupakan keperawatan medikal bedah yang meliputi *gastritis*. Metode penelitian adalah dekriptif